



**Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Pendampingan Orangtua dalam
Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Belajar**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Donik Agus Setiyanto

NIM : 14030110120077

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Pendampingan Orangtua dalam Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Belajar

Abstrak

Televisi sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat sekarang ini, hal ini terlihat dari jumlah pengguna *televisi* yang selalu meningkat setiap tahunnya. Kedisiplinan belajar anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan pendampingan orangtua yang baik dalam menonton televisi yang berperan besar didalam lingkungan keluarga juga memiliki peran dalam membentuk perilaku dan sikap anak untuk disiplin belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton televisi dan pendampingan orangtua dalam menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar. Dasar pemikiran yang digunakan adalah *displacement effect theory* dan *Parental mediation*. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian adalah anak berusia 12 – 14 tahun, dengan jumlah sebesar 138 siswa di SMP Negeri 5 Purwodadi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22. Uji hipotesis antara intensitas menonton televisi menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan variabel pendampingan orang tua dalam menonton televisi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar. Kesimpulan dari uji hipotesis ini adalah semakin rendah intensitas menonton televisi maka semakin tinggi kedisiplinan belajar dan semakin tinggi pendampingan orangtua maka kedisiplinan belajar akan semakin tinggi.

Saran yang dapat diberikan adalah orang tua sebagai pendidik di rumah sebaiknya mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang lebih positif dan bermanfaat seperti berolahraga, berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungannya dan belajar sehingga dapat mengurangi intensitas menonton televisi.

Kata Kunci : Televisi, Pendampingan Orangtua dalam Menonton Televisi, Kedisiplinan Belajar

Effect of Intensity and Assistance Parents Watching Television Watching Television Against Discipline in Learning

Abstract

Television has become a major necessity today's society, it is seen from the number of users of television that is increasing every year. Discipline a child's learning can be enhanced by utilizing a good parent assistance in watching television that plays a major role within the family environment also have a role in shaping the behavior and attitudes of children to learn discipline.

This study aims to determine the effect intensity of watching television and assisting parents in watching television to learn discipline. The rationale used is the displacement effect theory and parental mediation. This study uses a simple random sampling technique. Samples were children aged 12-14 years, the number of 138 students at SMPN 5 Purwodadi.

Analysis of the data used is simple linear regression analysis using SPSS 22. Hypothesis testing between the intensity of watching television showed a highly significant with a significance value of 0.001 and negatively affect learning discipline. While the variable assistance of parents in watching television shows significant results with a significance value of 0.001 and has a positive influence on learning discipline. The conclusion of testing this hypothesis is the lower the intensity of watching television, the higher the higher the discipline of learning and mentoring parents then learn discipline will be higher.

Advice can be given is the parents as educators in the house should direct the child to perform an activity or other activity which is more positive and beneficial as exercise, interact with peers and learn their environment so as to reduce the intensity of watching television.

Keywords: *Television, Assistance Parents in Watching Television, Discipline Learning*

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini masyarakat tidak dapat menolak adanya perkembangan teknologi khususnya televisi. Saat ini televisi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia untuk mendapatkan informasi, hiburan dan menambah wawasan.

Kontroversi tentang dampak yang ditimbulkan televisi terhadap anakkelihatannya tidak pernah selesai. Jumlah jam menonton anak merupakan salahsatu dampak yang ditimbulkan dari intensitan menonton televisi. Berdasarkan data Kompas edisi 16 Juli 2012, diketahui fakta tentang pertelevisian di Indonesia, menyatakan intensitaswaktu menonton acara televisi di enam kota (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Makasar),berdasarkan umur responden yang diwakili semua kelompok sosialekonomi,diketahui bahwa anak kurang dari 4 tahun menonton televisi antara 2,5 - 3 jam/hari,usia 4 - 14 tahun menonton televisi antara 3 -5 jam/hari, dan pada usia 14-25 tahunmenonton televisi antara 1 - 2,5 jam/hari. Sedangkan padahari Minggu dapat mencapai 5 - 7 jam/hari (Kompas, edisi 16 Juli 2012).

Dampak lain dari terlalu banyak menonton televisi adalah anak menjadi pasif dan tidak kreatif. Anak-anak kurang beraktivitas, tetapi hanya duduk di depan televisi, dan melihat apa saja yang ada di depannya. Baik secara fisik maupun mental, anak menjadi pasif, karena memang orang yang menonton televisi tidak perlu berbuat apa-apa, obesitas,tidur tak teratur, masalah perilaku mendengar dan melihat apa yang di televisi.(<http://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/14/01/08/mz2kif-6-dampak-buruk-anak-terlalu-lama-menonton-tv-1>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2014 pukul18.05 WIB)

Keluarga dan televisi secara praktis tidak bisa dipisahkan karena perilaku menonton televisimerupakan kegiatan keluarga. Keluarga sangat tergantung pada televisi untuk memperoleh informasi, hiburan dan juga untuk bahan diskusi serta berbagai kegiatan psikologi sosial lainnya. Keluarga merupakan media sosialisasi yang pertama untuk menyalurkan pengetahuan. Peranan keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama peran dari kedua orang tuanya. Hal ini terjadi karena kedua orang tua adalah sosok yang senantiasa mendampingi dalam proses perkembangan si anak.

Proses belajar anak yang berkaitan dengan mentaati waktu belajar si anak berkaitan dengan peran pendampingan orang tua, karena pada saat ini anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua. Jika suatu masalah muncul pada si anak, maka

kesalahan bukan hanya pada si anak saja tetapi orang tua turut terlibat di dalamnya. Anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan. Dijelaskan, jika waktu belajar di rumah dan di sekolah dibagi dalam prosentase diketahui sebagian besar waktu anak dihabiskan dirumah. Sejak -usia 18 tahun, anak menghabiskan rata-rata 14% dari waktu hidupnya disekolah dan 86% dirumah. (<http://mizandiansemesta.com>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2014 pukul 19.00 WIB).

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari intensitas menonton televisi dan pendampingan orang tua dalam menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar.

Displacement effect theory yang digunakan dalam penelitian initerbukti mampu untuk menjelaskan pengaruh antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar. Menurut Jack Lyle *displacement effect* meliputi tiga asas yaitu: pertama *kesamaan fungsional* kedua *kegiatan yang diubah* dan yang ketiga *kegiatan yang marginal* (Efendy,1993:193).

Kesamaan fungsional berarti kegiatan yang pertama kali memuaskan anak maka kegiatan berikutnya akan otomatis dikorbankan hal ini dikarenakan anak ini sudah merasa puas karena kegiatan yang pertama. Dengan perkataan lain, apabila suatu kebutuhan dipuaskan, baik oleh televisi maupun oleh kegiatan lainnya, maka yang terakhir ini akan diganti oleh televisi. Misalnya seorang anak memiliki jadwal belajar jam 20.00 maka seharusnya anak tersebut setiap hari belajar pada waktu tersebut. Apabila anak tersebut tidak puas dengan program acara televisi pada jam tersebut maka jadwal belajar anak tidak berubah. *Asas yang kedua adalah kegiatan yang diubah* ini menyatakan bahwa jika televisi tidak memuaskan suatu kebutuhan maka akandipuaskan oleh kegiatan lain. *Asas ketiga adalah kegiatan yang terorganisasi* dengan tujuan yang khusus akan mendapat pengaruh yang baik, sedangkan kegiatan yang marginal atau yang tidak terorganisasi akan lebih banyak pengaruh yang buruk.

Parental mediation adalah interaksi antara orang tua dan anak saat menggunakan media. *Parental mediation* terbagi menjadi tiga jenis yaitu *active mediation*, *restrictive mediation*, dan *coviewing* yang telah diuji secara empiris dan dapat digunakan pada penggunaan media televisi (Schement, 2002: 701).

Active mediation adalah instruksi normatif serta barbagi komentar kritis termasuk tentang penjelasan isi yang kompleks. Maksudnya adalah mengarah kepada percakapan-percakapan dimana orang tua dapat bersama anak-anak mereka membahas tentang televisi. *Restrictive mediation* dilakukan dengan mengontrol pada jumlah waktu yang dihabiskan anak dengan media dan juga konten (isi) dari media yang diizinkan/diperbolehkan untuk anak gunakan. Maksudnya aturan dan tata tertib dalam menonton televisi. *Coviewing* terjadi ketika orangtua menonton televisi dengan anak-anak mereka tanpa adanya diskusi. Pendampingan orangtua dilakukan agar anak tidak terkena dampak negatif yang ditimbulkan dari media televisi. Karena orangtua senantiasa dapat mengontrol, mengendalikan anaknya dalam hal menonton televisi melalui *parental mediation*. Dengan memberikan komentar positif atau negatif anak akan lebih terkendali dan tidak mudah terpengaruh dari dampak televisi sehingga kedisiplinan belajar anak baik.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1995 : 152). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah anak-anak usia 12-14 tahun. Maka populasi yang sesuai dengan usia yang sudah ditetapkan tersebut adalah kelas adalah kelas 8. Jumlah siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Purwodadi adalah 280 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Menurut Hamidi (2007: 134) *simple random sampling* yaitu cara menarik anggota sampel dari populasi secara acak (random). Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (menggunakan tabel) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2009: 82). Dalam menentukan sampel yang akan diambil, menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2009 : 87), populasi yang berjumlah 282 dengan taraf kesalahan yang diambil peneliti sebesar 10% maka sampel yang diambil sebanyak 138 siswa. Diharapkan sampel ini akan mewakili populasi dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Tujuan utamanya yaitu menganalisis pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar dan pendampingan orangtua dalam menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Y : nilai yang diprediksikan

a : konstanta

b : koefisien regresi

X₁: intensitas menonton televisi

X₂: pendampingan orangtua dalam menonton televisi

II. ISI

Hasil analisis uji hipotesis mengenai ketiga variabel dalam penelitian, yaitu intensitas menonton televisi, pendampingan orang tua dalam menonton televisi dan kedisiplinan belajar. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu intensitas menonton televisi dan pendampingan orangtua dalam menonton televisi memiliki pengaruh dengan variabel dependen yaitu kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 22 di atas, untuk korelasi variabel intensitas menonton televisi (X₁) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 0,01 yang artinya tingkat kepercayaan pada hasil penelitian adalah 99%, dengan koefisien regresi sebesar -0,409. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan sangat signifikan antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan untuk korelasi variabel pendampingan orang tua (X₂) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 0,01 yang artinya tingkat kepercayaan pada hasil penelitian adalah 99%, dan didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,438. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan orangtua dalam menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar. Sehingga dapat ditarik persamaan sebagai berikut:

$$Y=5,007-0,409X_1+0,438X_2$$

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar dan terdapat pengaruh pendampingan orangtua terhadap kedisiplinan belajar dapat diterima. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas menonton televisi dan pendampingan orangtua dalam menonton televisi terhadap perilaku kedisiplinan belajar. Intensitas yang tinggi dalam menonton televisi sangat memungkinkan bagi anak untuk terpengaruh terhadap waktu belajarnya. Semakin tinggi intensitas menonton televisi maka semakin rendah pula kedisiplinan belajar. Begitu juga

sebaliknya, semakin rendah intensitas menonton televisi maka kedisiplinan belajar semakin tinggi. Serta dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya pendampingan orangtua dalam menonton televisi memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kedisiplinan belajar.

Pendampingan orangtua sangat diperlukan agar anak tidak terkena dampak negatif yang ditimbulkan dari media televisi. Karena orangtua senantiasa dapat mengontrol, mengendalikan anaknya dalam hal menonton televisi melalui *parental mediation*. Dengan memberikan komentar positif atau negatif anak akan lebih terkendali dan tidak mudah terpengaruh dari dampak televisi sehingga kedisiplinan belajar anak baik.

III. PENUTUP

Kesimpulan

1. Intensitas menonton televisi (X_1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y) pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Purwodadi. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas menonton televisi dengan kedisiplinan belajar dapat diterima.
2. Pendampingan orangtua (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y) pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Purwodadi. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan orangtua dalam menonton televisi dengan kedisiplinan belajar dapat diterima.

Saran

1. Dilihat dari nilai konstanta yaitu sebesar 5,007 artinya kedisiplinan belajar itu benar-benar dipengaruhi oleh intensitas menonton televisi (X_1) dan pendampingan orangtua dalam menonton televisi (X_2) karena koefisien regresi yang didapatkan (B) X_1 dan X_2 sebesar -0,409 dan 0,438. Selain itu, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,152 yang artinya bahwa intensitas menonton televisi dan pendampingan orangtua dalam menonton televisi berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar sebesar 15,2%. Sedangkan 84,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel lain seperti intensitas

komunikasi orangtua atau pola asuh orang tua. Karena hal ini memungkinkan bisa mempengaruhi kedisiplinan belajar.

2. Orang tua sebagai pendidik di rumah sebaiknya mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang lebih positif dan bermanfaat seperti berolahraga, berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungannya dan belajar sehingga dapat mengurangi intensitas menonton televisi. Dikarenakan jika anak terlalu sering menonton televisi akan berdampak buruk terhadap perilaku dan sikap anak karena menonton televisi dapat memberikan dampak negatif terhadap anak.

Daftar Pustaka

Buku :

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Alo Liliweri, 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung

Asy Mas'udi. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.

Beebe, Steeven A & dkk. 2005. *“Interpersonal Communication, Relation To Others”*. Fourth Edition, Amerika Serikat: Pearson Education.

Chen, Milton. (1996). *Anak-anak dan Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Daradjat, Zakiah. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Zakiah. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Darwanto. 2005. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi, kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. (1992). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

_____. (1993) *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Jakarta :Mandar Maju.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hamidi, 2007. *Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM

- Hurlock, B.E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Himmelweit, Hilde, A.N. Oppenheim, and Pamela Vince. (1958). *Television and the Child*. New York: Oxford University Press.
- Kadir. (1994). *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Ganeca Exact.
- Kartawijaya, Anne & Kay Kuswanto. (2004). Artikel Tentang “ Mendidik Anak Untuk Mandiri”.<http://www.google.com.e-psikologi>.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2011). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Koeswara, E. (1989). *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Littlejohn, Stephen W. (1999). *Theories of Human Communication, 6 Th ed., Belmont, CA: Wadworth Publishing Company*.
- Morley. (1995). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Munawir, Yusuf. (2007). *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Departemen Pendidikan.
- Jalaludin Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Billy. (2010). *Kidia, Panduan yang Mengulas Isi Media untuk Anak*. Jakarta : Yayasan Pengembangan Media Anak kerjasama dengan UNICEF.
- Schement, Jorge Reina. (2002). *Encyclopedia Of Communication and Information Volume 2*. USA: Macmilan Reference.

Schultze, H, G and Luders C. (1996). *Theory and Applications of OFDM and CDMA* ", John and Wiley Sons, Jerman.

Singarimbun, M dan Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia.

Singarimbun, Masri.(1995). *Metode Penelititan Survei*. Jakarta: LP3S

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulaiman, Wahid. (2004), *Analisis-Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Uchjana, Onong. (1990).*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Majalah :

Kompas, edisi 16 Juli 2012

Jurnal :

Wahyuningtyas, Dianita. 2010. Memahami Komunikasi Orangtua dan anak dalam Proses Pendampingan Anak Menonton televisi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sari. 2010. Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pitriawanti, Arista. 2010. Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Komunikasi Orangtua-anak Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Menaati Waktu Belajar. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nurlailah. 2011. Pengaruh Program MTV Terhadap Gaya Hidup Remaja Jakarta. Semarang: Universitas Diponegoro.

Mendoza, K. (2009). Surveying Parental Mediation: Connection, Challenges and Questions for Media Literacy. *Journal of Media Literacy Education*: Vol. 1: Iss. 1, Article 3. Dalam

[http://digitalcommons.uri.edu/cgi/view_content.cgi? Article =1002 &context=jmle](http://digitalcommons.uri.edu/cgi/view_content.cgi?Article=1002&context=jmle).
Diunduh pada tanggal 11 September 2014.

Warsita, Bambang. (2008). *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*. Jurnal Teknodik, 12(1):65-79. Diunduh pada tanggal 10 September 2014.

Internet :

<http://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/14/01/08/mz2kif-6-dampak-buruk-anak-terlalu-lama-menonton-tv-1>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2014 pukul 18.05 WIB.

(<http://mizandiansemesta.com>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2014 pukul 18.05 WIB).

<http://disdik.grobogan.go.id> Diakses pada tanggal 11 februari 2014 pukul 15.00 WIB.